

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. xx-xx
e-ISSN: 2686-2964

Penulisan kreatif sastra dalam pembelajaran daring bagi guru bahasa Indonesia di Lingkungan Muhammadiyah Temanggung

Purwati Zisca Diana, Rina Ratih Sri Sudaryani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan
Email: purwati.diana@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 masih menjadi momok di Indonesia dan berbagai negara, sehingga kegiatan belajar mengajar pun masih dilakukan secara daring (*online*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Temanggung, banyak siswa dan guru telah merasa jenuh dengan keadaan ini. Guna membangkitkan semangat belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan segala perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan penulisan kreatif sastra dalam pembelajaran daring ini menjadi salah satu upaya untuk membangkitkan semangat guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mengatasi kejenuhan siswa. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan guru dalam penulisan kreatif sastra (cerpen dan puisi), sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan tahap I adalah artikel yang dimuat di media massa Kedaulatan Rakyat baik *online* maupun cetak, dan dampak pada kegiatan ini adalah adanya peningkatan keberdayaan mitra pada pengetahuan dan keterampilan para guru dalam menulis karya sastra khususnya puisi dan cerpen.

Kata kunci: pelatihan, penulisan kreatif sastra, pembelajaran daring

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is still a scourge in Indonesia and various countries, so teaching and learning activities are still carried out online. Based on the results of interviews with the Chairperson of the Muhammadiyah Educational Education Council, Temanggung Regency, many students and teachers have felt bored with this situation. In order to raise the spirit of teaching and learning in distance learning, teachers are required to be more creative in preparing all learning tools. Therefore, the literary creative writing training in online learning is one of the efforts to raise the enthusiasm of teachers in preparing learning tools to overcome student boredom. The purpose of this activity is as an effort to improve the ability of teachers in creative literary writing (short stories and poetry), as teaching materials in Indonesian language learning. The method of implementing this activity is lecture, training, practice, and mentoring. The results of the first phase of the activity were articles published in the Kedaulatan Rakyat mass media both online and in print, and the impact of this activity was an increase in the empowerment of partners in the knowledge and skills of teachers in writing literary works, especially poetry and short stories.

Keywords: training, literary creative writing, online learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyingkap banyak kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, mulai dari kesiapan infrastruktur hingga sumber daya manusia, khususnya kapasitas dan kreativitas guru. Tidak mengherankan apabila pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling terpuak. Kegiatan belajar mengajar nyaris lumpuh. Guru seperti kebingungan dengan pembelajaran berbasis daring. Sebagian belum mengenal konsep, karakteristik, pendekatan komunikasi, dan strategi pendidikan jarak jauh. Banyak yang hanya mengandalkan *whatsapp* (WA) untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, karena fitur tersebut paling dikenal.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis situasi dan kondisi terkait permasalahan mitra yang dihadapi, antara lain: 1) Guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan keilmuannya. 2) Guru belum percaya diri untuk menciptakan sebuah karya khususnya penulisan kreatif sastra sebagai penunjang bahan ajar. 3) Guru masih kesulitan menemukan ide untuk dikembangkan menjadi karya sastra. 4) Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran daring dilakukan maksimal, masih sebatas memberikan “tugas *online*”. 5) Minimnya pemahaman guru terkait model pembelajaran sastra berbasis digital yang mendukung pembelajaran daring, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum yang berlaku, guru dituntut kreatif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, guru yang ideal adalah guru yang menguasai materi, menyiapkan bahan ajar, dan dapat mengimplementasikannya dengan baik (Washadi, Nur, Wildan, & Koebanu, 2021). Salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan oleh guru adalah menulis kreatif sastra sebagai bahan ajar pembelajaran.

Materi atau bahan ajar dipilih oleh guru dengan berbagai pertimbangan, di antaranya pertimbangan faktor usia, bahasa, kematangan jiwa, dan prioritas. Tugas guru sastra adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan apresiasinya, bersifat membantu menyajikan lingkungan dan suasana yang kondusif (Nambiar, Nor, Ismail, & Adam, 2017). Akan tetapi, sesungguhnya para guru sendiri membutuhkan keterampilan yang optimal dalam mengapresiasi karya sastra. Mengapresiasi karya sastra memang tidak mudah karena membutuhkan pengalaman dalam mengolah ide dan kreativitas ke dalam bentuk karya sastra. Akan lebih mudah dan maksimal proses pembelajaran di kelas apabila guru Bahasa Indonesia juga memiliki pengetahuan dan pengalaman menulis kreatif (Armariena & Murniviyanti, 2017). Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kompetensi guru Bahasa Indonesia perlu kerja sama dalam bentuk pelatihan penulisan karya sastra dan pelatihan pembelajaran sastra.

Adapun materi dalam penulisan kreatif sastra hanya difokuskan pada dua hal, yaitu puisi dan cerita pendek. Puisi sebagai salah satu genre sastra berbeda dengan prosa (Armariena, 2018). Puisi mempunyai karakteristik pemadatan bahasa. Penamaan puisi itu sesuai dengan kepadatannya atau konsentrasinya, dalam bahasa Belanda puisi disebut *gedicht* atau dalam bahasa Jerman *Dichtung*; dalam istilah itu terkandung arti ‘pemadatan atau konsentrasi’, *dichten* berarti ‘membuat sajak’ dan juga berarti ‘pemadatan’ (Pradopo, 1997). Unsur-unsur puisi berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Jika disimpulkan, ada tiga unsur pokok puisi menurut Shahnun Ahmad (Ahmad, 1978); pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan ketiga, kesannya. Semuanya terungkap dengan media bahasa. Adapun tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam puisi, yaitu sebagai berikut. Pertama, sifat seni atau fungsi seni; puisi sebagai karya sastra fungsi estetikanya dominan. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuhitan, misalnya persajakan, diksi, irama, dan gaya bahasanya. Kedua, kepadatan; puisi merupakan ekspresi esensi karena puisi itu mampat dan padat, maka penyair memilih kata dengan akurat. Ketiga, ekspresi tidak

langsung, artinya puisi itu menyatakan sesuatu hal yang berarti hal lain (Altenbernd & Lislie L. Lewis, 1970).

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015) bahwa ‘cerita’ berarti (1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya); (2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitan orang, kejadian, dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Sementara, ‘pendek’ berarti kisahnya pendek (kurang dari pada 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memutuskan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Intrinsik itu terdiri dari unsur-unsur seperti: tema, alur, latar, gaya bahasa.

Sudjiman berpendapat bahwa tema adalah gagasan yang mendasari sebuah cerita (Sudjiman, 1992). Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan saksama yang menggerakkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesai. Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Penokohan; watak; perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca atau lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Latar ialah segala keterangan, petunjuk pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana yang terjadinya peristiwa dalam karya tersebut. Jadi latar adalah keterangan petunjuk tentang tempat, waktu, peristiwa, dan fisik. Gaya bahasa atau gaya penceritaan adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut menyangkut pilihan materi bahasa, pemakaian ulasan dan pemanfaatan gaya bertutur.

Secara sederhana, menulis fiksi membutuhkan imajinasi yang kuat. Menggali dan menemukan ide, mengolah ide menjadi peristiwa-peristiwa, mengembangkan menjadi paragraf, memperkuat watak tokoh, mengembangkan alur dan latar, serta yang terpenting mengolahnya menjadi sebuah cerita. Seorang penulis wajib memiliki perbendaharaan kosa kata, menguasai PUEBI, dan teknik menulis, serta memiliki keterampilan merangkai kata menjadi kalimat-kalimat yang bermakna membentuk alur cerita. Seorang penulis tidak hanya perlu memiliki keinginan kuat untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide ke dalam sebuah tulisan, tetapi juga harus yakin bahwa apa yang dituliskannya harus selesai sehingga dapat dibaca dan diapresiasi oleh orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan penulis merupakan kolaborasi keduanya, yaitu: (1) menemukan ide, (2) mengembangkan ide ke dalam kerangka karangan, (3) mengembangkan kerangka karangan ke dalam beberapa paragraf diselingi dengan dialog tokoh, pengembangan karakter tokoh, latar, alur, penciptaan konflik dan klimaks, dan (4) mengakhiri cerita kemudian membaca kembali untuk dilakukan revisi (Ratih, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terkait dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Penulisan Kreatif Sastra dan Model Pembelajarannya untuk Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring bagi Guru-Guru SMA Muhammadiyah Temanggung”, yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan kreatif sastra dan implementasinya dalam model pembelajaran sastra untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

METODE

Pelaksanaan pelatihan penulisan kreatif sastra di lingkungan sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Temanggung dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara daring (*google meeting*). Adapun langkah yang diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan, antara lain: 1) mengadakan dan memfasilitasi pelatihan; 2) mengadakan *workshop*; dan 3) memfasilitasi kegiatan pendampingan bagi para guru bahasa Indonesia di lingkungan sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Temanggung mengenai penulisan kreatif sastra khususnya pada penulisan puisi dan cerpen.

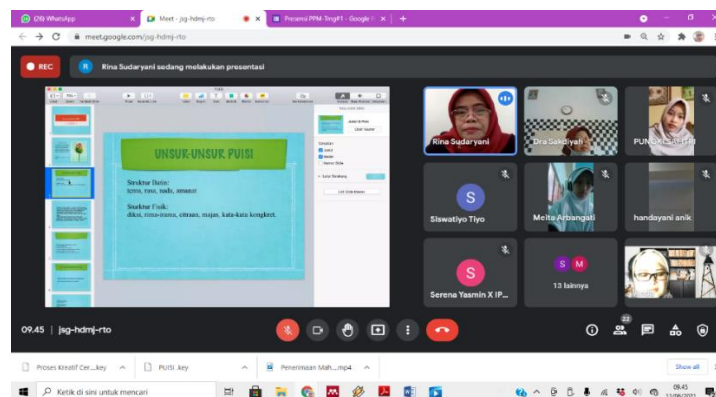
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi,

mengidentifikasi permasalahan, dan penandatanganan surat kerja sama dengan BKS Gunungkidul sebagai mitra. Tahap pelaksanaan, diawali dengan pretes untuk mengukur kemampuan awal para guru bahasa Indonesia, dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk menulis kreatif sastra (puisi dan cerpen) di lingkungan sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Temanggung. Tahap evaluasi berupa postes dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan menindaklanjuti kegiatan yang telah terlaksana. Kegiatan ini dibantu oleh dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada 11-12 Juni 2021 secara daring menggunakan video *meet*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap I dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juni 2021. Peserta adalah guru-guru bahasa Indonesia tingkat SMA/MA dan SMP/MTs di wilayah Temanggung, Jawa tengah. Kegiatan dilaksanakan secara daring (*online*) karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini terselenggara atas bantuan dan kerja sama mitra, yaitu PDM Temanggung yang berperan serta merekomendasi dan mengirimkan peserta kegiatan.

Pada Tahap I hari pertama, Jumat tanggal 11 Juni 2021. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan. MC oleh mahasiswa. Pembukaan dihadiri oleh pemateri dan peserta kegiatan. Sambutan diberikan oleh ketua pelaksana, Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd. dan Bapak Siswatiyo, selaku Ketua Majelis Dikdasmen PDM Temanggung sebagai mitra kegiatan. Setelah pembukaan, acara inti dimulai, yaitu paparan tentang penulisan kreatif (1) penjelasan materi berupa unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, baik unsur intrinsik puisi dan cerpen (2) pelatihan menulis puisi dan cerpen. Materi ini diberikan oleh Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum. Selanjutnya sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta. Pada sesi pertama, peserta antusias bertanya menanyakan materi yang sudah dijelaskan di awal. Pada sesi kedua, kegiatannya berupa pelatihan menulis karya sastra, khususnya menulis puisi dan cerpen. Setelah mendapatkan penjelasan dan tanya jawab, peserta mulai berproses kreatif menulis puisi dan cerpen secara mandiri. Proses kegiatan hari pertama berjalan lancar. Selanjutnya, Mahasiswa berperan mengelola proses presentasi di *google meeting*. Bukti pelaksanaan kegiatan hari pertama tampak pada Gambar 1 berikut.

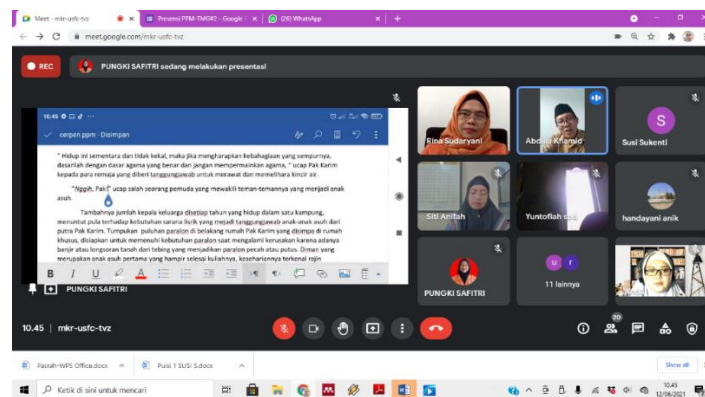


Gambar 1 Kegiatan hari pertama, 11 Juni 2021 pemberian materi penulisan kreatif

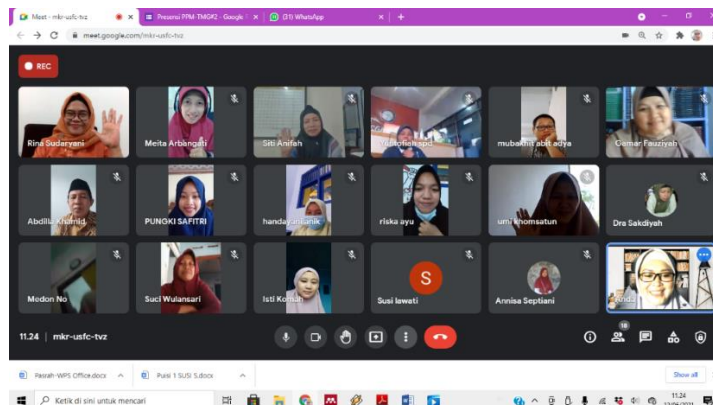
Pada hari kedua, Sabtu, 12 Juni 2021 acara dibuka oleh MC dan selanjutnya kegiatan ini, pendampingan menulis puisi dan cerpen. Pemateri hari kedua ini adalah Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum. Pada sesi pendampingan ini, peserta menunjukkan tugas mandiri berupa puisi dan kerangka cerita pendek. Ulasan terhadap puisi dilakukan untuk memberikan wawasan

kepada peserta tentang struktur fisik dan struktur batin puisi serta nilai estetika. Ulasan terhadap cerpen dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang teknik penulisan dialog dan deskripsi serta pengaluran cerita.

Proses kegiatan hari kedua berjalan lancar. Mahasiswa berperan mengelola proses presentasi di *google meeting*. Selesai acara pada tahap I ini diharapkan para peserta menyelesaikan tugas mandiri di rumah masing-masing. Pendampingan dilakukan secara terbuka melalui grup WA untuk menjawab berbagai persoalan yang dialami para peserta dalam berproses kreatif. Bukti pelaksanaan kegiatan tampak pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Kegiatan hari kedua, 12 Juni 2021 pendampingan penulisan kreatif



Gambar 3 Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Kreatif Sastra

Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan angket motivasi bagi guru dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan Penulisan kreatif puisi dan cerpen. Berikut respons peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan ini.

1. Menurut peserta kegiatan ini menarik, dan berharap ke depan ada kesempatan lagi untuk pelatihan menulis drama, novel, esai, resensi, atau yang lainnya.
2. Peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menulis kreatif sastra.
3. Kegiatan PPM dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta karena dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan pembelajaran sastra.

Peserta berharap tahun berikut diadakan lagi pelatihan lagi dengan materi yang berbeda, untuk menambah khasanah keilmuan.

Kontribusi yang diberikan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan kehadiran peserta yang antusias. Hal tersebut dapat dilihat dari respons positif yang diberikan oleh peserta. Selain itu, para peserta juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menulis kreatif sastra berupa puisi dan cerpen sebagai wujud antusias mereka terhadap

pelatihan ini. Para peserta juga berharap bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan positif dari pihak mitra dan peserta pelatihan, terlihat dari antusias yang disampaikan oleh Ketua Majelis Dikdasmen PDM Temanggung dan peserta pelatihan yang penuh semangat mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Adapun hasil dan dampak pelatihan ini ada dua hal, yaitu 1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam penulisan kreatif; dan 2) motivasi guru dalam mengikuti pelatihan penulisan kreatif sangat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Selain itu, diucapkan terima kasih juga kepada Ketua Majelis Dikdasmen PDM Temanggung sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga fasilitas pengabdian dan peserta dapat dibantu. Selanjutnya, kepada para peserta PPM, teman sejawat, dan mahasiswa yang juga telah memberikan kontribusi dan berperan dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (1978). *Penglibatan dalam Puisi*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors SDN. BHD.
- Altenbernd, L., & Lislie L. Lewis. (1970). *A Handbook for the Study of Poetry*. London: Collier-MacMillan Ltd.
- Armariena, D. N. (2018). Penulisan Puisi Bertema Lokal Budaya Dengan Model Sugesti Imajinasi Mahasiswa. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2248>
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 97–103. Retrieved from www.univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/pembahsi/article/.../1287/1122
- Nambiar, R. M. K., Nor, N. M., Ismail, K., & Adam, S. (2017). New learning spaces and transformations in teacher pedagogy and student learning behavior in the language learning classroom. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 23(4), 29–40. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2304-03>
- Pradopo, R. D. (1997). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratih, R. (2020). *Do Teacher or Lecturers Need to Write Children's Literature*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sudjiman, P. (1992). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Washadi, Nur, A. M., Wildan, M., & Koebanu, S. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dan Cerpen di Kalangan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Daerah Kota Tangerang Selatan. *Pekodimas*, 1(2), 174–180. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekommas/article/view/11726>